

**PENCIPTAAN BERBAGAI MACAM PRODUK ANYAMAN PANDAN
MELALUI TEKNIK ANYAMAN SILANG DAN GEWI**

ARTIKEL



NURFATIHA

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENI RUPA
JURUSAN SENI RUPA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
Wisuda Periode September 2016**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

**PENCIPTAAN BERBAGAI MACAM PRODUK ANYAMAN PANDAN
MELALUI TEKNIK ANYAMAN SILANG DAN GEWI**

NURFATIHA

Artikel ini disusun berdasarkan skripsi Nurfatiha untuk persyaratan wisuda
periode September 2016 dan telah diperiksa/disetujui oleh
kedua pembimbing.

Padang, Agustus 2016

Pembimbing I



Dra. Minarsih, M.Sn.
NIP.19560419 198403 2 001

Pembimbing II



Drs. Erwin A., M.Sn.
NIP. 19590118.198503.1.007

Abstrak Berbahasa Indonesia dan Inggris

Abstrak

Perajin anyaman Muaro Pingai telah menghasilkan anyaman pandan melalui berbagai teknik anyaman teristimewa yaitu teknik gewi. *Gewi* digunakan untuk menghasilkan motif baru pada pinggiran anyaman, yakni pada struktur jalinan anyamannya, seluruh produk anyaman dari arah pita-pita yang arahnya menyilang, lurus, sejajar dan juga arahnya bisa dipatahkan ke arah kiri dan kanan. Dampak positif dari patahan pita ini memunculkan pola berulang di pinggir bidang anyam. Teknik ini sebuah keistimewaan yang tidak dilakukan oleh produk anyaman lain. Produk kriya anyaman ini terinspirasi dari anyaman tikar tradisional Muaro Pingai Solok yang menciptakan tikar pandan melalui teknik dewi. Teknik dewi ini penulis gabung dengan teknik anyaman silang melalui metode penciptaan : tahap persiapan, elaborasi, sintesis, realisasi konsep dan penyelesaian. Diperoleh sebuah hasil produk yang berbentuk penciptaan berbagai macam produk anyaman pandan melalui teknik anyaman silang dan gewi. Maka hasil yang didapat produk ini adalah alas meja lover, alas meja segi empat, dompet wanita, tas modis, kotak tisu, alas piring mini dan tempat sisir.

Kata kunci: Penciptaan, Produk, Anyaman Pandan, Teknik Anyaman Silang dan Gewi.

Abstract

Craftsmen woven Muaro Pingai has produced woven pandanus woven through various techniques especially the technique gewi. Gewi used to generate a new motif on the outskirts of the webbing, ie the structure of the fabric of the basket, the whole product woven from ribbons direction crosswise direction, straight, parallel and also its direction can be broken off to the left and right. The positive impact of these ribbons fault led to a repeated pattern in the edge areas of wicker. The technique is a privilege that is not done by other woven products. This woven craft products inspired by traditional woven mats Muaro Pingai Solok that creates mats through techniques goddess. This goddess technique author joined with cross woven techniques through the method of creation: the preparation, elaboration, synthesis, the realization of the concept and completion. Obtained a result of the creation of a product in the form of a variety of products through technical woven pandanus woven cross and gewi. The results obtained are the product lover table mats, table mats rectangular, women wallets, fashionable bags, tissue boxes, placemats mini and a comb.

Keywords: Creation, Products, oven Pandan, Mechanical Webbing Cross and gewi.

PENCIPTAAN BERBAGAI MACAM PRODUK ANYAMAN PANDAN MELALUI TEKNIK ANYAMAN SILANG DAN GEWI

Nurfatiha¹, Minarsih², Erwin³
Program Studi Pendidikan Seni Rupa
FBS Universitas Negeri Padang

Abstract

Craftsmen woven Muaro Pingai has produced woven pandanus woven through various techniques especially the technique gewi. Gewi used to generate a new motif on the outskirts of the webbing, ie the structure of the fabric of the basket, the whole product woven from ribbons direction crosswise direction, straight, parallel and also its direction can be broken off to the left and right. The positive impact of these ribbons fault led to a repeated pattern in the edge areas of wicker. The technique is a privilege that is not done by other woven products. This woven craft products inspired by traditional woven mats Muaro Pingai Solok that creates mats through techniques goddess. This goddess technique author joined with cross woven techniques through the method of creation: the preparation, elaboration, synthesis, the realization of the concept and completion. Obtained a result of the creation of a product in the form of a variety of products through technical woven pandanus woven cross and gewi. The results obtained are the product lover table mats, table mats rectangular, women wallets, fashionable bags, tissue boxes, placemats mini and a comb.

Keywords: Creation, Products, Woven Pandan, Mechanical Webbing Cross and gewi.

A. Pendahuluan

Lapiak lambak yang ada di nagari Muaro Pingai hanya memiliki fungsi yaitu sebagai benda pakai, yakni sebagai tikar atau alas duduk yang biasanya dibentangkan di pinggir mengelilingi ruangan. Produk tersebut dibuat menggunakan teknik anyaman silangdua sumbu.

¹ Mahasiswa penulis Skripsi Prodi Pendidikan Seni Rupa untuk wisuda periode September 2016

² Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

³ Dosen Pendidikan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang

Lapiak pandan tidak hanya berfungsi pakai tapi juga berfungsi keindahan. Cintya (2015) menyatakan bahwa *Lapiaklambak* juga memiliki nilai estetis dan keindahan, keindahan tersebut diwujudkan melalui rangkaian susunan bentuk motif flora seperti *pucuk rabuang*, *pucuk rabuang rencong*, *tabu satuntuang*, dan *tampauak manggi*. Selain daripada itu di dalamnya juga ditemukan motif fauna yang diantaranya motif *sapik udang dan sisiak ikan*, di sisi lain ditemukan pula bentuk motif geometris diantaranya motif *subang ameh*, *petak/saik wajik*, *manic barantai*, *ragi petik*, *dama tungku*, *liku dan kabek dasi*.

Bedasarkan observasi yang langsung dilakukan ke lapangan, penulis melihat sesuatu yang menarik untuk diangkat ke permukaan, yakni ditemukannya suatu tekstur merupakan titik titik yang menonjol yang tidak ditemukan pada produk anyaman lain di Sumatera Barat. Titik yang dimaksudkan disebut dengan istilah *gewi*.

Menurut Rasjoyo (1997:111) seni kriya adalah “seni yang mengutamakan fungsinya, adapun unsur hiasan hanya pendukung sehingga bagaimanapun indahny benda tersebut fungsi semestinya tidak hilang”.

Menurut Murtono (2007:79) menganyam adalah “mengatur (bilah, daun pandan, dan sebagainya) tindih-menindih dan silang-menyilang”. Nursantara (2007:62) menyebutkan bahwa “menganyam adalah menumpang tindihkan jalinan anyaman saling bersilang sehingga menjadi sebuah benda karya seni utuh”. “Anyaman adalah proses menyilangkan bahan-bahan dari pada tumbuh-tumbuhan untuk dijadikan satu rumpun yang kuat”. (Minarsih dan Zubaidah 2012:185)

Shaman (1993:133) menjelaskan bahwa: “kreatifitas yang sesungguhnya adalah ditandai oleh dukungan kesadaran yang mendalam dan senantiasa berkembang serta meningkat”.

Huisman dalam Shaman (1993:11) mengatakan bahwa “seni dapat dipadankan dengan kegiatan mencipta (kegiatan seni) artinya seni dapat dikonsepsikan sebagai kegiatan bermain dengan bentuk seni. Lebih lanjut dijelaskan berbicara tentang seni dapat dilakukan secara filosofik, psikologik dan sosiologik. *Pertama*, berdasarkan pada perangai dasar, tolak ukur dan nilai seni (karya seni). *Kedua*, mengambil sasaran aktivitas menghayati dan mencipta, dan telaah seni. *Ketiga*, menyoroti masalah yang berkaitan dengan publik, peran social seni, dan lingkungan sekitar.

Menurut Dharsono (1999:40) yang termasuk unsur-unsur seni rupa (unsur desain) yaitu garis, *shape* (bangun/bidang), *texture* (rasa permukaan bahan), dan warna. Sedangkan menurut Budiyono, dkk (2008:26) menyatakan, bahwa titik adalah unsur seni rupa dua dimensi yang paling dasar (esensial), dari sebuah titik dapat dikembangkan menjadi garis atau bidang. sebuah gambar dalam bidang gambar akan berawal dari sebuah titik dan berhenti pada sebuah titik juga.

Seni padangan kata asingnya adalah *techne* (yunani), *ars* (latin), *kunst* (jerman), dan *art* (inggris). Keempat pandangan kata tersebut Shaman (1993:12) memaknainya sebagai *skill* (keterampilan) dan *ability* (kemampuan).

Nusantara (2007:62) menyebutkan bahwa menganyam adalah menumpang tindihkan jalinan anyaman saling bersilang sehingga menjadi sebuah benda karya seni utuh.

Menurut Murtono (2007:79) adalah mengatur (bilah,daun pandan, dan sebagainya) tindih-menindih dan silang-menyilang.

B. Metodologi Karya

Pada penggarapan karya anyam di sini penulis lebih memvisualisasikan pengaplikasian teknik silang dan gewi dalam beberapa bentuk produk dengan bentuk karya anyam3 dimensi, yang membuat karya ini menjadi berbeda dengan karya-karya anyaman sebelumnya.

Tujuan pembuatan karya adalah mewujudkan ide teknik pembuatan berbagai produk anyaman pandan yang indah dan unik menjadi beberapa karya dengan menggabungkan teknik silang dan gewi.

Konsep karya tersebut penulis tuangkan dalam bentuk penciptaan pada sebuah karya yang ditimbulkan atas dorongan jiwa, pengamatan pengeometrisan, penghayatan yang berbaur dalam pikiran sebelum divisualisasikan menjadi sebuah karya. Penulis mencoba mengungkapkan menjadi sebuah karya yang penempatannya pada sebuah produk.

Tampilan karya yang ingin penulis sampaikan dalam karya akhir ini adalah berbagai produk anyaman pandan. Keterkaitan penulis yang sangat tinggi terhadap motif yang mendorong penulis untuk memvisualisasikannya dalam sebuah anyaman pandan sebagai penciptaan berbagai produk anyaman pandan.

Hal-hal yang penulis rasakan hanya berdasarkan penglihatan dan penilaian subjektif dari diri penulis dalam memilih beberapa motif yang akan penulis pindahkan dalam bentuk anyaman silang dan gewi.

C. Pembahasan

1. Tahap Persiapan

Dalam menciptakan karya akhir ini Penulis mempersiapkan diri untuk berkarya salah satunya dengan pengamatan dan mencari data yang berkaitan dengan produk anyaman pandan yang akan di buat berbagai produk yaitu dengan mencari informasi dari berbagai sumber melalui media sosial, informasi di sekitar penulis serta bersumber dari buku, informasi ini bertujuan agar gagasan sesuai dengan tujuh karya yang akan penulis ciptakan.

2. Tahap Elaborasi

Penulis memulai dengan mengumpulkan data dan ide-ide seni yang penulis lakukan pada tahap persiapan, kemudian penulis menganalisis dan menyimpulkan semua data yang sudah ada. selanjutnya mencari ide untuk di jadikan sebuah objek karya akhir yang berhubungan dengan karya.

Dalam mewujudkan ide harus mempertimbangkan hal-hal keseni rupa seperti unsur-unsur serta prinsip-prinsip seni rupa agar terwujudnya karya seni yang menarik dan memiliki nilai keindahan.

Karya akhir ini berbentuk bidang tiga dimensi dengan bentuk yang berbeda. Sementara teknik yang digunakan dalam pembuatan karya yaitu teknik silang dan gewi.

3. Tahap Sintesis

Setelah mendapatkan ide, selanjutnya disimpulkan serta membuat jadwal pelaksanaan mulai dari persiapan karya sampai tercipta atau selesainya karya. Perwujudan ide berarti menuangkan ide yang sudah di dapat untuk membuat

beberapa produk dari bahan daun pandan sehingga menghasilkan sebuah karya. Dalam perwujudan ide harus ada pertimbangan kemampuan dan aturan teknis yang ada seperti unsur-unsur visual dan prinsip-prinsip seni rupa. Unsur visual dan prinsip seni rupa sangat mendukung terwujudnya suatu karya seni yang menarik dan memiliki nilai keindahannya. Unsur atau prinsip tersebut merupakan dasar dari berolah estetis seorang perupa/ seniman. Selain itu, teknik yang digunakan disesuaikan dengan bentuk yang akan divisualisasikan.

Teknik yang digunakan dalam karya akhir ini yaitu teknik silang dan gewi. Teknik ini divisualisasikan dalam bentuk keseluruhan sesuai dengan bentuk karya yang dirancang melalui sketsa-sketsa awal berkarya.

4. Realisasi Konsep

Perwujudan karya kriya anyaman penulis ciptakan dalam bentukberbagai macam produk anyaman pandan. Langkah-langkah yang akan penulis lakukan yaitu:

- a. Membuat Sketsa
- b. Bahan dan Alat
- c. Proses berkarya

5. Penyelesaian

Setelah selesainya proses penggarapan karya selanjutnya masuk ke tahap akhir yaitu tahap finishing. Kegiatan finishing karya dilakukan dengan melipat daun pandan pada bagian pinggir karya yang pada tiap-tiap karya yang bertujuan untuk memaksimalkan hasil karya yang siap untuk dipajang.

Pada proses penyelesaian ini, penulis menyiapkan semua yang di butuhkan pada waktu pameran, seperti meja, catalog dan alat lain-lainya yang di butuhkan.

Karya yang penulis buat yaitu berbagai macam produk anyaman pandan yang banyak ditemukan di kabupaten Solok di nagari Muaro Pingai. Media pendukung dalam pembuatan produk anyaman pandan ini adalah teknik anyaman produk daerah setempat yaitu anyaman *lapiak* lambak di nagari Muaro Pingai ada beberapa produk dari bahan yang sama yaitu produk anyaman pandan tetapi penulis membuat produk yang berbeda dengan merubah fungsi pakai produk anyaman teknik gewi yang biasa hanya digunakan sebagai tikar penulis kembangkan dalam bentuk perlengkapan rumah tangga (*house ware*). Agar dapat menjadi contoh masyarakat setempat. dibawah ini adalah tujuh hasil karya produk anyaman pandan teknik silang dan gewi

Untuk lebih jelasnya 7 karya yang telah dibuat dan penulis hasilkan terlihat pada gambar 1 sampai 7 (terlampir)

Karya pertama ini penulis membuat alas meja dari bahan daun pandan, dengan menggunakan bentuk sederhana yaitu bentuk empat persegi panjang dengan sederhana tapi menarik, dan membuat beberapa deret susunan motif yang teratur dengan warna sudut yang berbeda.

Dalam karya ini penulis membuat motif petak/ saik wajik dimana motif ini menyerupai belah ketupat yang memiliki sama sisi kemudian penulis membuat teknik gewi arahnya bisa dipatahkan kekiri dan kekana, sehingga berbedalah bentuk motif awal dengan motif kedua. Kemudian penulis membuat motif pematang sawah motif ini dibuat sebagai pembatas motif yang satu dengan motif

yang lain. Dan yang terakhir penulis membuat motif petak/ saik wajik, setelah itu baru penulis buat anyaman silang supaya susuna motif tidak terlepas dari anyamannya.

Warna yang penulis ambil adalah warna biru dan warna putih, warna biru penulis gunakan untuk memperjelas warna putih sebagai motif alas meja empat persegi panjang. Sehingga terlihatlah beberapa deret motif pada alas meja empat persegi panjang dengan sudut warna yang berbeda (gambar 1 terlampir).

Karya kedua ini penulis masih menggunakan bahan baku daun pandan yang sama, teknik yang sama tapi motif dan warna yang berbeda karena penulis ingin membuat kesan warna yang manis dan minimalis. Karya yang kedua ini masih berkaitan dengan karya pertama. Bedanya karya pertamanya persegi panjang dan fungsinya sama-sama untuk menghiasi meja ruang tamu.

Dalam karya ini penulis membuat motif *tampuak* manggi dimana motif ini mirip dengan buah manggis, selanjutnya penulis membuat teknik gewi arahnya bisa dipatahkan kekiri dan kekanan, sehingga berbedalah bentuk motif awal dengan motif kedua. Kemudian penulis membuat motif pematang sawah motif ini dibuat sebagai pembatas motif yang satu dengan motif yang lain. Dan yang terakhir penulis membuat motif *dama tungku* sama halnya dengan *tungku tigo sajarangan*, yang termasuk dalam *alim ulama*, penghulu dan *cadiak pandai*. Ketiganya memiliki peran masing-masing dalam adat di Minang Kabau. setelah itu baru penulis buat anyaman silang supaya susuna motif tidak terlepas dari anyamannya.

Warna yang penulis ambil adalah warna merah dan warna hitam, warna hitam penulis gunakan untuk memperjelas warna merah sebagai motif alas meja

empat persegi. Sehingga terlihatlah beberapa deret motif pada alas meja empat persegi panjang dengan sudut warna yang berbeda (gambar 2 terlampir)

Karya ketiga ini penulis membuatnya masih menggunakan bahan baku yang sama dari daun pandan, tetapi bentuknya berbeda dengan karya pertama dan kedua. Penulis terinspirasi untuk merubah bentuk dan kegunaan karya. Hanya saja memberi sedikit sentuhan variasi yang berbeda dari karya yang kedua yaitu sentuhan dengan bentuk dompet dan motif yang berbeda.

Dalam karya ini penulis membuat motif *ragi prtik* merupakan motif yang memiliki bentuk seperti *patik* pada *buah baju*, selanjutnya penulis membuat teknik gewi arahnya bisa dipatahkan kekiri dan kekana, sehingga berbedalah bentuk motif awal dengan motif kedua. Kemudian penulis membuat motif pematang sawah motif ini dibuat sebagai pembatas motif yang satu dengan motif yang lain, setelah itu penulis membuat motif *petak/ saik wajik* menyerupai belah ketupat yang memiliki sama sisi, dan yang terakhir penulis buat motif *tampuk manggi* karena mirip dengan buah manggis. Setelah itu baru penulis buat anyaman silang supaya susunan motif tidak terlepas dari anyamannya.

Warna yang penulis ambil adalah warna merah maron dan warna putih, warna merah maron penulis gunakan untuk memperjelas warna putih sebagai motif dompet. Sehingga terlihatlah beberapa deret motif pada dompet dengan sudut warna yang berbeda.

Dompet ini bisa digunakan untuk gaya dan untuk acara formal karena bentuk dompetnya yang minimalis tetapi kesannya elegan dan mewah (gambar 2 terlampir)

Karya keempat ini penulis membuat produk tas dengan menggunakan bahan dan teknik yang sama dalam karya ini penulis membuat beberapa deret motif yang tersusun dan motif tersebut penulis letakan pada bagian tengah-tengah tas.

Dalam karya ini penulis membuat motif *tampuak manggi* merupakan motif yang menyerupai bagian bawah pada buah manggis, selanjutnya penulis membuat teknik gewi arahnya bisa dipatahkan kekiri dan kekana, sehingga berbedalah bentuk motif awal dengan motif kedua. Kemudian penulis membuat motif pematang sawah motif ini dibuat sebagai pembatas motif yang satu dengan motif yang lain, Setelah itu baru penulis buat anyaman silang supaya susuna motif tidak terlepas dari anyamannya.

Untuk karya ini penulis memakai warna putih dan pink untuk kesan feminim. Pada bagian pinggir atas tas bisa menjadi warna yang berbeda. Tas ini penulis buat sama saja bagian depan dengan bagian belakang. Tas ini bisa digunakan untuk tas kerja dan tas modis karena bentuknya simple dan minimalis(gambar 3 terlampir)

Karya kelima ini penulis membuat masih dari bahan dan teknik yang sama tapi bentuk dan motif yang berbeda yaitu kotak tisu yang berbentuk persegi panjang.

Dalam karya ini penulis membuat motif *petak/ saik wajik* merupakan motif yang menyerupai segi empat atau seperti belah ketupat, selanjutnya penulis membuat teknik gewi arahnya bisa dipatahkan kekiri dan kekana, sehingga berbedalah bentuk motif awal dengan motif kedua. Kemudian penulis membuat motif pematang sawah motif ini dibuat sebagai pembatas motif yang satu dengan

motif yang lain, terakhir penulis membuat motif *pucuak rabuang* menyerupai tumbuhan tunas bambumuda. Setelah itu baru penulis buat anyaman silang supaya susuna motif tidak terlepas dari anyamannya.

Warna yang penulis ambil adalah warna putih dan warna hijau, warna hijau penulis gunakan untuk memperjelas warna putih sebagai motif kotak tisu. Sehingga terlihatlah beberapa deret motif pada kotak tisu dengan sudut warna yang berbeda. Kotak tisu ini multi fungsi bisa digunakan untuk kotak tisu dan benda pajang (gambar 3 terlampir)

Dalam karya ke enam ini penulis memakai bahan dasar yang sama dan teknik yang sama dengan bentuk empat persegi.

Dalam karya ini penulis membuat motif *ragi petik* merupakan motif yang memiliki bentuk seperti *patik* pada *buah baju*, selanjutnya penulis membuat teknik gewi arahnya bisa dipatahkan kekiri dan kekana, sehingga berbedalah bentuk motif awal dengan motif kedua. Kemudian penulis membuat motif pematang sawah motif ini dibuat sebagai pembatas motif yang satu dengan motif yang lain, terakhir penulis membuat motif *subang ameh* merupakan motif yang dibuat menyerupai dengan anting emas. Setelah itu baru penulis buat anyaman silang supaya susuna motif tidak terlepas dari anyamannya.

Warna yang penulis ambil adalah warna putih dan warna biru, warna putih penulis gunakan untuk memperjelas warna biru sebagai motif alas piring mini. Sehingga terlihatlah beberapa deret motif pada alas piring mini dengan sudut warna yang berbeda. Fungsi karya ke enam ini yaitu untuk alas piring mini (gambar 4 terlampir)

Karya ketujuh ini penulis memakai bahan yang sama dan teknik yang sama, setelah selesai dianyam penulis membuat dua buah lobang untuk tempat sisir pada bagian pinggir penulis kasih bis biar terlihat rapi.

Karya ketujuh ini penulis buat beberapa deret motif yaitu motif rasi petak/saik wajik menyerupai belah ketupat yang memiliki sama sisi,selanjutnya penulis membuat teknik gewi arahnya bisa dipatahkan kekiri dan kekana, sehingga berbedalah bentuk motif awal dengan motif kedua. Kemudian penulis membuat motif pematang sawah motif ini dibuat sebagai pembatas motif yang satu dengan motif yang lain, terakhir penulis membuat motif *kabek dasi* dijadikan motif karena menyerupai ikatan pada dasi atau *bahua sintak*. Setelah itu baru peulis buat anyaman silang supaya susuna motif tidak terlepas dari anyamannya.

Warna yang penulis ambil adalah warna putih dan warna orange, warna orange penulis gunakan untuk memperjelas warna putih sebagai motif tempat sisir. Sehingga terlihat beberapa deret motif pada tempat sisir dengan sudut warna yang berbeda. Fungsi karya ketujuh ini adalah untuk tempat sisir.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan pengamatan didalam kehidupan sehari-hari banyak sekali masyarakat khususnya perajin yang tidak bisa memanfaatkan kekayaan alam. PerajinanyamanMuaro Pingai telah mahir menghasilkan anyaman pandan melalui berbagai teknik anyaman teristimewa teknik gewi.*Gewi* digunakan untuk menghasilkan motif baru pada pinggiran anyaman., yakni pada hal-hal struktur jalinan anyamannya, seluruh produk anyaman pada struktur dari arah pita-pita yang

arahnya menyilang, lurus dan sejajar. Pada jalinan pita yang dibuat oleh pengrajin di Muaro Pingai memiliki struktur yang arahnya bisa dipatahkan ke arah kiri dan kanan.

Akibatnya muncullah pengulangan pola yang dilakukan di pinggir bidang anyam (motif pinggir). Ini sebuah keistimewaan yang tidak dilakukan oleh produk anyaman lain. Keunikan inilah yang telah menginspirasi penulis untuk membuat sebuah bentuk produk perlengkapan rumah tangga (*house ware*).

Sehingga menjadi sumber pencarian masyarakat Muaro Pingai. Seiring dengan perkembangan jaman sekarang perajin sudah menurun drastik, karena hasil kerajinan muaro pingai sudah tidak lagi diminati masyarakat, sehingga hasil kerajinan tidak laku lagi di pasaran. masyarakat lebih banyak menggunakan alas duduk dan alas sembahyang yang lebih modern.

Berdasarkan teknik gewi tersebut penulis terinspirasi untuk mengembangkan produk anyaman pandan menjadi produk anyaman pandan yang lebih variatif menghasilkan berbagai macam produk anyaman pandan.

Sebelum mengakhiri tulisan ini pencipta ingin memberikan saran-saran antara lain sebagai berikut:

Kepada lembaga jurusan Seni Rupa FBS Universitas Negeri Padang diharapkan terus mengusahakan pengembangan teknik anyaman yang digali dari teknik anyaman tradisioal, seperti tekni gewi untuk menambah perkembangan wawasan mahasiswa.

1. Mahasiswa, mencari inspirasi/ide baru dalam berkarya dari hasil karya anyaman tradisional.
2. Perajin, mendorong minat dan untuk mengembangkan anyaman yang sudah ada menjadi bermacam produk yang bernilai lebih.
3. Masyarakat, meningkatkan kepedulian dalam memanfaatkan dan memakai produk dalam negeri sendiri.
4. Jurusan Seni Rupa untuk memperkaya pengetahuan budaya tentang anyaman *lapiaklambak* di Nagari Muaro Pingai, dapat melengkapi koleksi-koleksi bacaan di ruang baca.
5. Dinas pariwisata, untuk menggalakan dan meningkatkan produktivitas anyaman *lapiak* pandan sebagai benda cendramata dan kenangan.

Daftar Rujukan

- Budiyono, Dkk. 2008. *Kriya Tekstil Untuk Smk Jilid 1*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan.
- Chyintia Melli Setiadi. 2015. *Studi Tentang Anyaman Lapiak Pandan di Nagari Muaro Pingai, Kecamatan Junjung Sirih Kabupaten Solok* (Skripsi). Padang. Program Strata 1 UNP Padang
- Dharsono Sony Kartika. 1999. *Seni Rupa Modern*. Bandung: Rekayasa Sains.
- Dharsono Sony Kartika dan Nanag Ganda Prawira. 2004. *Pengantar Estetika*. Bandung: Rekayasa Sainss
- Erfahmi, Minarsih, M. Nasrul Kamal. 2010. *Panduan IV Tugas Akhir Jaluk Karya Seni Rupa*. Jurusan Seni Rupa Fakultas Bahasa Sastra dan Seni Universitas Negeri Padang. Padang
- Minarsih dan Zubaidah. 2012. *Seni Rupa dgeometris Kawasan Seni dan Budaya*. Padang: Universitas Negeri Padang Pres.
- Minarsih. (1991). *Macam-macam anyaman pita*. Padang : FBSS IKIP Padang.
- Minarsih. (1997). *Korelasi Antara Motif Hias Ukiran Rumah Gadang dan Tenun Songkek di Sumatera Barat*. (Tesis) ITB Bandung.
- Murtono, Sri, Murwani, Sri & Suharjanto, Yohanes. 2007. *Seni Budaya dan Keterampilan Katalog Dgeometris Terbitan (KDT)*: Yudhistira.
- Nursantara, Yayat. 2007. *Seni Budaya untuk SMA Kelas X*. Bekasi: Erlangga.
- Shaman , Umay, Bastomi Dan Suwaji. (1993). *Apresiasi Karya Seni*. Bandung

LAMPIRAN



Gambar 1



Gambar 2



Gambar 3



Gambar 4



Gambar 5



Gambar 6



Gambar 7